



PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEK RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERRING (REACT) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA MATA PELAJARAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA KEPEGAWAIAN PADA SISWA KELAS XII OTKP 2 SMK NEGERI 1 TASIKMALAYA TAHUN PELAJARAN 2021/ 2022

Neni Andhini Asri¹

¹SMK Negeri 1 Tasikmalaya

✉ donto08@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 08-03-2024

Revised: 12-04-2024

Accepted: 30-05-2024

Kata Kunci: Model

Relating, Experiencing,
Applying, Cooperating,
Transferring (REACT),
Motivasi Belajar Siswa

Abstract

Pendidikan merupakan sarana dalam merupakan sikap dan perilaku kea rah yang lebih baik. Permasalahan pembelajaran diantaranya adalah motivasi siswa pada saat belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa menggunakan model Penerapan Pembelajaran Kontek Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Lokasi penelitian ini, bertempat di SMK Negeri 1 Tasikmalaya jalan Mancogeh No. 26 Tasikmalaya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat diketahui bahwa: Hasil penilaian pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar observasi motivasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan dengan mengadakan post test pada setiap akhir siklus untuk mengetahui sejauh mana strategi pembelajaran yang diterapkan terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan dan diharapkan. Dari tiga siklus yang diterapkan, sudah dapat dilihat perkembangan motivasi belajar siswa yang bisa dilihat dari keaktifan dan antusias siswa selama proses pembelajaran. Prosentase peningkatan nilai siswa pada siklus I sebesar 9,6%, siklus II 28,3%, siklus III 50,6%. Hal itu terjadi karena dalam diri siswa sudah muncul motivasi untuk selalu semangat dalam belajar.

Keywords: Relating,
Experiencing, Applying,
Cooperating, Transferring
(REACT) Model, Student
Learning Motivation

Education is a means of creating better attitudes and behavior. Learning problems include student motivation when studying. The aim of this research is to determine students' learning motivation using the Context Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT) Learning Application model. This research uses a descriptive qualitative method, with the type of research being classroom action research, namely research conducted by the teacher himself who also acts as a researcher in the classroom or at the school where he teaches with an emphasis on perfecting or improving the learning process and practice. . Classroom action research (PTK) is action research carried out with the aim of improving the quality of learning practices in the classroom. The location of this research is at SMK Negeri 1 Tasikmalaya, Jalan Mancogeh No. 26 Tasikmalaya. Based on the

results of the research above, it can be seen that: The results of the learning assessment were carried out using motivational observation sheets during the learning activities and by holding a post test at the end of each cycle to determine the extent to which the learning strategies implemented were carried out in accordance with what had been planned and expected. From the three cycles implemented, we can see the development of students' learning motivation which can be seen from the students' activeness and enthusiasm during the learning process. The percentage increase in student scores in cycle I was 9.6%, cycle II 28.3%, cycle III 50.6%. This happens because the motivation has emerged within the students to always be enthusiastic about learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan kita, baik dalam kehidupan individu, bangsa maupun negara. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga sesuai dengan tujuan. Keberhasilan suatu bangsa terletak pada mutu pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Pendidikan pada dasarnya suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan formal yang mempunyai aturan-aturan jelas atau lebih dikenal dengan silabus sebagai acuan proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator yang berperan dalam keberhasilan seorang siswa, sehingga guru harus tepat dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan.¹

Pada kenyataannya, guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas cenderung menggunakan strategi pembelajaran tradisional. Artinya guru mentransformasi ilmu pengetahuannya dengan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centered*).

Kegiatan belajar mengajar harus berpusat pada siswa yang artinya siswa harus lebih aktif menggali informasi sendiri.² Seperti halnya di SMK Negeri 1 Tasikmalaya,

¹ Irfa Razak, *Model Pembelajaran Kontekstual*, (<http://www5.shoutmix.com>, diakses 19 Mei 2010)

²Ibid...

dalam penyampaian materi guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Salah satu aspek penting dalam mengajar ialah membangkitkan motivasi anak untuk belajar. Berbagai cara telah dianjurkan oleh ahli pendidikan untuk mencapai hal itu. Hal ini penting karena motivasi seseorang adalah bagian internal manusia. Seseorang menetapkan alasan dan membuat keputusannya sendiri berdasarkan penglihatannya (*perseption*) terhadap lingkungannya. Tentang bagaimana guru mempengaruhi motivasi siswa adalah dengan menciptakan situasi eksternal sehingga siswa akan bertindak sesuai dengan yang diharapkan.³

Dalam proses belajar mengajar motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktifitas belajar. Proses belajar akan berjalan lancar apabila disertai dengan motivasi dari sekarang. Motivasi merupakan alat yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam rentan waktu tertentu.

Motivasi adalah prasyarat utama dalam pembelajaran, tanpa itu hasil belajar yang dicapai tidak akan optimal, dan motivasi sendiri merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri sendiri atau ditimbulkan oleh lingkungan sekitar. Faktor-faktor psikologi dalam belajar yang menyebabkan pembelajaran akan berhasil baik, jika didukung oleh faktor-faktor psikologi dari peserta didik, Salah satu faktor psikologi itu adalah motivasi. Hampir semua guru setuju akan pentingnya motivasi dalam proses belajar mengajar, karena dapat menimbulkan kemauan, dan memberikan semangat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.⁴

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁴ Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.⁵

³ Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.26

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hlm. 73

⁵*Ibid.*, hlm. 84-85

Salah satu aspek penting dalam mengajar termasuk mengajar ekonomi ialah membangkitkan motivasi anak untuk belajar. Berbagai cara telah dianjurkan oleh ahli pendidikan untuk mencapai hal itu. Mengapa hal ini penting, ini karena motivasi seseorang adalah bagian internal manusia. Dia menetapkan alasan dan membuat keputusannya sendiri berdasarkan penglihatannya (*perception*) terhadap lingkungannya. Tentang bagaimana guru mempengaruhi motivasi siswa adalah dengan menciptakan situasi eksternal sehingga siswa akan bertindak sesuai dengan yang diharapkan.⁶

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah untuk: (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, (3) mengarahkan kegiatan belajar sehingga anak mengubah cara belajarnya lebih tekun, (4) membesarkan semangat belajar, seperti mempertinggi semangat untuk lulus tepat waktu dengan hasil yang memuaskan; dan (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang bersinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa hingga dapat berhasil.⁵ Di SMK Negeri 1 Tasikmalaya siswanya belum menyadari pentingnya motivasi belajar, karena ketika belajar motivasi siswanya kurang terlihat.

Dalam proses belajar mengajar peserta didik harus diberi rangsangan melalui teknik dan cara pengajaran yang tepat agar mereka merasa senang dan tertarik terhadap pelajaran yang diajarkan. Kebanyakan di sekolah-sekolah menunjukkan bahwa kurangnya motivasi belajar akan menimbulkan penurunan pada hasil belajar siswa. Kurangnya motivasi belajar dalam proses pembelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian Melalui Metode Pembelajaran Konstektual di SMK Negeri 1 Tasikmalaya pembelajaran dilatar belakangi oleh adanya beberapa faktor yaitu: (1) Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru; (2) Kurangnya sarana dan prasarana

⁶ Abdul Azis Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 26

penunjang dalam pembelajaran, (3) Konsentrasi siswa kurang terfokus pada pembelajaran, dan (4) Kurangnya kesadaran siswa dalam pembelajaran.⁷

Hasil belajar yang baik dapat ditunjang dengan berbagai faktor, antara lain motivasi belajar dan kemampuan guru dalam penerapan metode maupun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian dapat dikatakan berhasil apabila guru mempunyai kemampuan dasar yang baik. Seorang guru dituntut untuk memahami dan mengembangkan suatu metode pengajaran di dalam kelas untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini juga bertujuan agar dapat mengurangi rasa jenuh pada siswa saat proses belajar mengajar. Cara mengajar yang mempergunakan teknik atau metode yang dilakukan secara tepat akan memperbesar motivasi belajar siswa dan karena itu pula diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa.⁸

Salah satu alasan peneliti memilih pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) model REACT adalah karena model ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan metode pembelajaran kontekstual, hasil belajar diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa, strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil, dimana siswa belajar mengkonstruksikan sendiri, karena diasumsikan dengan strategi dan pendekatan yang baik, maka akan memperoleh hasil yang baik pula.

Kontekstual (*contextual*) diartikan “sesuatu yang berhubungan dengan konteks (*context*)”. Sesuai dengan pengertian konteks maupun kontekstual tersebut, pembelajaran kontekstual (*contextual learning*) merupakan sebuah pembelajaran yang dapat memberikan dukungan dan penguatan pemahaman siswa dalam menyerap

⁷ Farida Hikmawati, *op. cit*, hlm. 3

⁸ Farida Hikmawati, *loc. Cit.*

sejumlah materi pembelajaran serta mampu memperoleh makna dari apa yang mereka pelajari dan mampu menghubungkannya dengan kenyataan hidup sehari-hari.⁹

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu proses pembelajaran *holistic* yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural. Sehingga peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari satu konteks permasalahan yang satu kepermasalahan lainnya.¹⁰

Selain itu ada beberapa alasan lagi mengapa pendekatan kontekstual menjadi pilihan yaitu: (1) Pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi yang tidak mengharuskan siswa untuk menghafal tetapi strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. (2) Melalui landasan filosofi konstruktivisme, CTL dipromosikan menjadi alternatif strategi belajar yang baru. Melalui strategi belajar pendekatan kontekstual, siswa diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan "menghafal".¹¹

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, karena data-datanya akan dipaparkan secara analisis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.¹² Pada penelitian ini peneliti

⁹ Irfa Razak, *loc. Cit* 12

¹⁰ Cucu Suhana, Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 67

¹¹ *Ibid*, hlm.4-5

¹² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan;Teori-Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 47

berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.¹³ Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, yaitu menggambarkan sifat suatu keadaan yang berjalan pada saat penelitian, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.¹⁴

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.¹⁵ Ciri khusus dari PTK adalah adanya tindakan (*action*) yang nyata. Pada penelitian ini yang diteliti adalah proses belajar mengajar administrasi kepegawaian dengan diterapkannya model REACT.

Selama penelitian tindakan kelas dilakukan, peneliti bertindak sebagai pelaku tindakan juga bertugas sebagai pengamat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu peneliti juga bertindak sebagai observer pengumpul data, penganalisis data sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti juga sebagai perencana dan pelaksana penelitian. Lokasi penelitian ini, bertempat di SMK Negeri 1 Tasikmalaya jalan Mancogeh No. 26 Tasikmalaya.

Data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat. Data penelitian ini bersumber dari SMK Negeri 1 Tasikmalaya, data tersebut diperoleh dari proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model REACT. Data penelitian ini berupa hasil observasi pada saat pembelajaran berlangsung, wawancara didapat dengan mewawancarai siswa.

¹³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm.14

¹⁴ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), hlm.136

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 57-58

Dari cara memperoleh, jenis data dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari responden melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Ketika mewawancarai siswa peneliti mengalami kesulitan karena siswa kurang bisa merespon pertanyaan yang diberikan. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah, disajikan oleh pihak lain yang biasanya dari publikasi atau jurnal. Data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh dari sekolah berupa sejarah singkat sekolah atau profil sekolah, visi misi sekolah, dan lainlain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan siklus I

Pada siklus pertama, peneliti menetapkan dua kali pertemuan atau selama 6x45 menit atau 270 menit sebagai kegiatan pembelajaran karena menyesuaikan dengan silabus yang ada di sekolah, yang mana untuk kompetensi dasar “3.13 Mengemukakan peraturan perkawinan bagi pegawai” ini alokasi waktunya adalah 3 X 6 jam pelajaran.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, peneliti memilih menggunakan pembelajaran kontekstual model REACT yang nantinya akan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian.

Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti melakukan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dikembangkan berdasarkan silabus yang ada di SMK Negeri 1 Tasikmalaya.
- 2) Peneliti mempersiapkan alat observasi sebagai alat pengukur motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian.

- 3) Peneliti mempersiapkan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat untuk dokumentasi untuk mengetahui kinerja siswa, kreatifitas siswa, dalam proses pembelajaran sebagai wujud pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan dengan menggunakan pembelajaran kontekstual model REACT.

b. Pelaksanaan Tindakan siklus I

1) Pelaksanaan tindakan siklus I, Pertemuan ke I

Siklus pertama pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 17 Januari 2022, penelitian dilaksanakan selama 135 menit atau 3 jam pelajaran yakni pada pukul 09.15-11.45 WIB, dengan kompetensi dasar: “Mengemukakan peraturan perkawinan bagi pegawai”. Dengan materi pokok: “menjelaskan pengertian perkawinan, mengemukakan syarat – syarat perkawinan dan memahami laporan perkawinan”.

Adapun rincian pembelajaran pertemuan ke-1 adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal (25 menit)
 - a. Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan salam pembuka
 - b. Ketua kelas memimpin pembacaan Alquran/ Asmaul Husna/ membacakan doa
 - c. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
 - d. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari – hari
 - e. Menginformasikan makna pembelajaran kontekstual model REACT
2. Kegiatan inti (90 menit)
 - a. Guru melakukan pretest
 - b. Guru memutar video tentang perkawinan pegawai negeri sipil
 - c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

- d. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi tentang pengertian perkawinan
 - e. Siswa mengamati sebagai media pembelajaran kemudian mengaitkannya dengan kehidupan nyata.
 - f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam kelompok untuk mengamati dari berbagai sumber perkawinan pegawai
 - g. Siswa berdiskusi antar kelompok.
 - h. Salah satu perwakilan kelompok mempersentasikan hasil diskusinya.
3. Kegiatan akhir (20 menit)
- a. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya.
 - b. Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari
 - c. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
 - d. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
 - e. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk pembelajaran remedy, program pengayaan dan memberikan tugas individual maupun kelompok.
 - f. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya
 - g. Guru mengakhiri pembelajaran
 - h. Membaca do'a dipimpin ketua kelas
 - i. Guru mengucapkan salam

2) Pelaksanaan tindakan siklus I, Pertemuan ke 2

Pertemuan ke 2 siklus ke I ini, dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Januari 2022, pada pukul 12.15 – 14.30. Untuk pertemuan kedua ini mempelajari tentang “ Mengidentifikasi macam – macam regulasi perkawinan”.

Adapun rincian pembelajaran pertemuan ke-2 adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal (25 menit)

- a. Mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan salam pembuka
 - b. Membaca do'a dipimpin ketua kelas
 - c. Guru mengabsen siswa
 - d. Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dengan memberikan apersepsi
 - e. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari – hari
 - f. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan
 - g. Menyampaikan lingkup dan teknik yang akan digunakan
 - h. Menginformasikan makna pembelajaran kontekstual model REACT
2. Kegiatan inti (90 menit)
- a. Siswa mengamati tentang regulasi perkawinan sesuai dengan prosedur dari berbagai sumber
 - b. Siswa menganalisis regulasi perkawinan satu persatu kemudian mengaitkannya dengan kehidupan sehari - hari
 - c. Siswa mempraktekkan surat pengajuan tentang perkawinan
 - d. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
 - e. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mencari contoh surat pengajuan perkawinan
 - f. Siswa berdiskusi antar kelompok.
 - g. Salah satu perwakilan kelompok mempersentasikan hasil diskusinya.
3. Kegiatan akhir (20 menit)
- a. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya.
 - b. Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari
 - c. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
 - d. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran

- e. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk pembelajaran remedy, program pengayaan dan memberikan tugas individual maupun kelompok.
- f. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya
- g. Guru mengakhiri pembelajaran
- h. Membaca do'a dipimpin ketua kelas
- i. Guru mengucapkan salam

3) Pelaksanaan Tindakan siklus I, Pertemuan ke 3

Pada pertemuan ke 3 siklus I ini, dilaksanakan pada hari Senin tanggal 31 Januari 2022, pada pukul 09.15 - 10.00 terpotong dengan istirahat kemudian dilanjutkan lagi mulai pukul 10.15 - 11.45, dengan materi pembelajaran tentang "laporan perkawinan pegawai".

Adapun rincian pembelajaran pertemuan ke-3 adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal (20 menit)

- a. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan salam pembuka
- b. Membaca do'a dipimpin ketua kelas
- c. Guru mengabsen siswa
- d. Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dengan memberikan apersepsi
- e. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari - hari
- f. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan
- g. Menyampaikan lingkup dan teknik yang akan digunakan
- h. Menginformasikan makna pembelajaran kontekstual model REACT

2. Kegiatan inti (95 menit)

- a. Siswa mengamati tentang laporan yang berhubungan dengan perkawinan pegawai
- b. Siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang laporan perkawinan kemudian mengaitkan dengan kehidupan nyata
- c. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- d. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mencari contoh laporan perkawinan pegawai
- e. Siswa berdiskusi antar kelompok.
- f. Salah satu perwakilan kelompok mempersentasikan hasil diskusinya.
- g. Guru mengadakan post test untuk materi siklus I

3. Kegiatan akhir (20 menit)

- a. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya.
- b. Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari
- c. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
- d. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- e. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk pembelajaran remedial, program pengayaan dan memberikan tugas individual maupun kelompok.
- f. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya
- g. Guru mengakhiri pembelajaran
- h. Membaca do'a dipimpin ketua kelas

g. Pengamatan Siklus I

1) Pengamatan pertemuan ke-1

Selama kegiatan pembelajaran atau selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer, yang mencatat hasil pengamatan pada lembar pedoman observasi. Hasil pengamatan pada siklus I pertemuan ke-1, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model REACT berlangsung sangat tidak kondusif,

karena masih banyak siswa yang ramai, siswa kurang bisa diajak bekerja sama untuk membuat suasana belajar nyaman.

Saat guru menjelaskan siswa banyak yang tidak mendengarkan, interaksi antara guru dengan murid kurang menyeluruh, siswa tidak mau berfikir untuk memecahkan masalah yang sedang dibahas, siswa tidak berani mengungkapkan gagasan dan pendapatnya pada saat melakukan diskusi. Siswa tidak berani bertanya kepada guru, dan ketika guru bertanya siswa tidak berani menjawab. Banyak siswa yang kurang paham dengan pembelajaran kontekstual model REACT. Guru kurang bisa menguasai kelas.

Guru mengadakan pretest untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum diterapkan pembelajaran kontekstual model REACT, pada saat soal pretest dibagikan siswa masih banyak yang berceletuk dan enggan mengerjakan soal tersebut.

2) Pengamatan pertemuan ke-2

Hasil pengamatan siklus I pertemuan ke-2 ini adalah situasi saat proses pembelajaran siswa sudah lumayan tenang, guru dan siswa masih kurang bekerjasama untuk membuat suasana belajar nyaman, saat guru menjelaskan siswa ada yang mendengarkan dan ada yang tidak, interaksi dikelas belum begitu menyeluruh antara guru dan murid, siswa belum begitu aktif dalam berdiskusi, materi pelajaran sudah sesuai dengan konteks kehidupan nyata, siswa sudah sedikit berani dalam mengungkapkan gagasan dan pendapatnya, karena masih banyak siswa yang belum paham dengan makna pembelajaran kontekstual model REACT maka guru menjelaskannya lagi, guru sudah bisa menguasai kelas.

3) Pengamatan pertemuan ke-3

Hasil pengamatan siklus I pertemuan ke-3 ini adalah situasi kelas pada saat proses pembelajaran siswa sudah mulai tenang tidak seperti pada pertemuan ke-1 dan ke-2 dimana siswa masih ramai atau belum bisa dikondisikan, guru dan siswa saling bekerja sama dalam membuat suasana belajar nyaman, saat guru menjelaskan siswa mendengarkan dan mengamati dengan baik, pada saat guru menyuruh siswa diskusi dengan kelompoknya interaksinya masih kurang.

Pada saat disuruh maju kedepan untuk mewakili kelompoknya menjelaskan siswa masih saling tunjuk, baru sedikit siswa yang berani mengungkapkan pendapat dan gagasannya, siswa belum aktif untuk bertanya. Pada pertemuan ke-3 ini guru mengadakan post test siklus I untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, yang mana dengan diadakan post test ini juga bisa diketahui apakah motivasi belajar siswa sudah meningkat apa belum. Banyak siswa yang tidak semangat mengerjakan soal.

h. Analisis dan Refleksi Siklus I

1) Analisis dan Refleksi Pertemuan ke-1

Tujuan diterapkannya pembelajaran kontekstual model REACT adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian, akan tetapi pada pertemuan ke-1 siklus I ini pelaksanaan tindakannya belum berjalan sesuai rencana, hasilnya belum memuaskan. Ini terbukti karena masih banyak siswa yang belum semangat, belum antusias untuk belajar. Nilai hasil pretest siswa rata-rata 62,92.

Faktor-faktor yang menyebabkan penerapan pembelajaran kontekstual model REACT ini belum berhasil adalah karena guru belum bisa menguasai kelas, siswa juga masih rame dan belum antusias atau semangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa belum begitu paham dengan makna pembelajaran kontekstual model REACT.

Untuk selanjutnya agar hasil penelitian lebih baik, peneliti atau guru akan berusaha untuk bisa menguasai kelas, guru akan menjelaskan kembali makna pembelajaran kontekstual model REACT, guru akan berusaha untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

2) Analisis dan Refleksi Pertemuan ke-2

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke-2 ini belum berhasil seratus persen. Ini terlihat dari situasi pada saat proses pembelajaran masih ada sebagian siswa yang rame dan sebagian lagi mendengarkan. Siswa masih belum begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Faktor-faktor yang menyebabkan penerapan pembelajaran kontekstual model REACT ini belum berhasil adalah karena sebagian siswa masih ramai dan belum begitu antusias atau semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk langkah yang diambil selanjutnya adalah guru akan lebih berusaha keras untuk bisa menguasai kelas agar tidak ada lagi siswa yang rame. Guru akan berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru akan berusaha menghadirkan situasi kehidupan nyata kedalam kelas agar siswa lebih termotivasi untuk belajar.

3) Analisis dan Refleksi Pertemuan ke-3

Pada pertemuan ke-3 ini pelaksanaan tindakan belum sepenuhnya berhasil karena pada saat guru menyuruh siswa diskusi dengan kelompoknya interaksinya masih kurang. Pada saat disuruh maju kedepan untuk mewakili kelompoknya menjelaskan siswa masih saling tunjuk, baru sedikit siswa yang berani mengungkapkan pendapat dan gagasannya, siswa belum aktif untuk bertanya. Di akhir siklus I ini guru mengadakan post test, dan nilai rataratanya adalah 65,64 sedangkan prosentase peningkatannya adalah 0,03% dibandingkan dengan nilai pretest.

Faktor-faktor yang menyebabkan penerapan pembelajaran kontekstual model REACT ini belum berhasil adalah karena interaksi antar siswa masih kurang, siswa masih belum berani untuk presentasi kedepan teman-temannya, siswa belum sepenuhnya berani mengungkapkan pendapat dan gagasannya.

Untuk langkah yang diambil selanjutnya adalah guru akan berusaha agar siswa bisa berinteraksi dengan baik. Guru akan berusaha menumbuhkan keberanian siswa untuk presentasi dan mengungkapkan gagasan dan pendapatnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan siklus II

Pada siklus kedua, peneliti menetapkan dua kali pertemuan atau selama 6x45 menit atau 270 menit sebagai kegiatan pembelajaran karena menyesuaikan dengan silabus yang ada di sekolah, yang mana untuk kompetensi dasar “3.12

Mengemukakan tentang sumpah janji pegawai negeri sipil", ini alokasi waktunya adalah 3 X 6 jam pelajaran.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, peneliti memilih menggunakan pembelajaran kontekstual model REACT yang nantinya akan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian.

Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti melakukan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dikembangkan berdasarkan silabus yang ada di SMK Negeri 1 Tasikmalaya.
- 2) Peneliti mempersiapkan alat observasi sebagai alat pengukur motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian.
- 3) Peneliti mempersiapkan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat untuk dokumentasi untuk mengetahui kinerja siswa, kreatifitas siswa, dalam proses pembelajaran sebagai wujud pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan dengan menggunakan pembelajaran kontekstual model REACT .

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pelaksanaan Tindakan Pertemuan ke-1

Pertemuan ke-1 siklus II ini, dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 Februari 2022 pada pukul 12.15 – 14.30, dengan materi pembelajaran tentang"arti dan tujuan sumpah pegawai negeri sipil"

Adapun rincian pembelajaran pertemuan ke-1 adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal (25 menit)

- a. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan salam pembuka
- b. Membaca do'a dipimpin ketua kelas
- c. Guru mengabsen siswa

- d. Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dengan memberikan apersepsi
 - e. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari – hari
 - f. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan
 - g. Menyampaikan lingkup dan teknik yang akan digunakan
 - h. Menginformasikan makna pembelajaran kontekstual model REACT
- 2) Kegiatan inti (90 menit)
- a. Guru menyajikan materi pelajaran melalui tayangan video pengambilan sumpah pegawai negeri sipil.
 - b. Siswa mengamati video pengambilan sumpah pegawai negeri sipil sebagai media pembelajaran kemudian mengaitkannya dengan kehidupan nyata.
 - c. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mencari tujuan dari pengambilan sumpah pegawai negeri sipil
 - d. Siswa berdiskusi antar kelompok.
 - e. Salah satu perwakilan kelompok mempersentasikan hasil diskusinya.
- 3) Kegiatan akhir (20 menit)
- a. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya.
 - b. Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari
 - c. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
 - d. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
 - e. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk pembelajaran remedy, program pengayaan dan memberikan tugas individual maupun kelompok.
 - f. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya
 - g. Guru mengakhiri pembelajaran
 - h. Membaca do'a dipimpin ketua kelas

1) Pelaksanaan Tindakan Pertemuan ke-2

Pada pertemuan ke-2 siklus II ini, dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 Februari 2022, pada pukul 09.15 - 10.00 dan 10.15 - 11.45 dengan materi pembelajaran tentang “memahami tata cara pengambilan sumpah janji pegawai negeri sipil”

Adapun rincian pembelajaran pertemuan ke-2 adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal (25 menit)

- a. Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan salam pembuka
- b. Membaca do'a dipimpin ketua kelas
- c. Guru mengabsen siswa
- d. Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dengan memberikan apersepsi
- e. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari - hari
- f. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan
- g. Menyampaikan lingkup dan teknik yang akan digunakan
- h. Menginformasikan makna pembelajaran kontekstual model REACT

2. Kegiatan inti (90 menit)

- a. Guru menyajikan materi pelajaran melalui tayangan video pengambilan sumpah pegawai negeri sipil.
- b. Siswa mengamati video pengambilan sumpah pegawai negeri sipil sebagai media pembelajaran kemudian mengaitkannya dengan kehidupan nyata.
- c. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mencari tata cara dari pengambilan sumpah pegawai negeri sipil
- d. Siswa berdiskusi antar kelompok.

- e. Salah satu perwakilan kelompok memperagakan tata cara pengambilan sumpah/janji pegawai negeri sipil.
- f. Guru melakukan post test untuk materi siklus II

3. Kegiatan akhir (20 menit)

- a. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya.
- b. Siswa bersama dengan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari
- c. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
- d. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- e. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut untuk pembelajaran remedy, program pengayaan dan memberikan tugas individual maupun kelompok.
- f. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya
- g. Guru mengakhiri pembelajaran
- h. Membaca do'a dipimpin ketua kelas

c. Pengamatan Siklus II

1) Pengamatan Pertemuan ke-1

Pada pertemuan ke-1 siklus II ini, situasi saat proses pembelajaran siswa sudah sangat tenang, guru dan siswa saling bekerja sama dalam membuat suasana belajar nyaman, saat guru menjelaskan siswa mendengarkan dan mengamati dengan baik, interaksi dikelas menyeluruh antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, guru bisa menguasai kelas, siswa sudah berani mengemukakan pendapat dan gagasannya. Pada saat disuruh berdiskusi untuk mencari tujuan pengambilan sumpah/janji pegawai negeri sipil siswa masih agak kebingungan. Pada saat disuruh maju perwakilan siswa masih malu-malu.

2) Pengamatan Pertemuan ke-2

Pada pertemuan ke-2 siklus II ini, situasi saat proses pembelajaran siswa sudah sangat tenang, guru dan siswa saling bekerja sama dalam membuat suasana belajar nyaman, saat guru menjelaskan siswa mendengarkan dan mengamati

dengan baik, interaksi dikelas menyeluruh antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, guru bisa menguasai kelas, siswa sudah berani mengemukakan pendapat dan gagasannya. Pada saat disuruh berdiskusi untuk mencari tata cara pengambilan sumpah/janji pegawai negeri sipil siswa sudah sedikit banyak bisa, walaupun pas disuruh perwakilan persentasi kedepan masih agak malu-malu. Guru mengadakan post test untuk mengetahui tingkat pemahaman dan peningkatan motivasi belajar siswa.

d. Analisis dan Refleksi Siklus II

4) Analisis dan Refleksi Pertemuan ke-1

Pada pertemuan ke-1 siklus II ini, hasil penelitian sudah mengalami peningkatan walaupun belum seratus persen karena pada saat disuruh berdiskusi untuk mencari tujuan pengambilan sumpah/janji pegawai negeri sipil siswa masih agak kebingungan. Pada saat disuruh maju perwakilan siswa masih malu-malu.

Faktor-faktor yang menyebabkan penerapan pembelajaran kontekstual model REACT ini belum sepenuhnya berhasil adalah siswa masih malu-malu untuk maju kedepan, siswa belum begitu paham dengan materi pelajaran.

Untuk langkah yang diambil selanjutnya adalah guru akan berusaha menumbuhkan keberanian siswa, guru akan menjelaskan materi pelajaran dengan baik agar siswa lebih paham.

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas XII OTKP 2 yang bernama Destiani Rahma Mula Firmansyah terkait dengan pembelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian dan respon siswa terhadap proses pembelajaran. Berikut petikan atau hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2022

Peneliti : Persiapan apa yang kamu lakukan sebelum mengikuti pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian?

Destiani : Membaca buku pelajaran

Peneliti : Metode apakah yang biasanya digunakan guru dalam pembelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian?

Destiani : Ceramah dan Tanya jawab

Peneliti: Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode tersebut?

Destiani : Tidak begitu paham

Peneliti: Selama ini media apa saja yang digunakan oleh guru ketika mengajar?

Destiani : Papan tulis, infocus dan modul

Peneliti: Apa yang dilakukan oleh guru ketika kamu sudah mulai bosan dalam mengikuti pembelajaran?

Destiani : Suara guru dikeraskan

Peneliti: Menurut kamu bagaimana pembelajaran kontekstual model REACT itu?

Destiani : Mengaitkan materi pelajaran

Peneliti: Apakah sebelumnya guru pernah menerapkan pembelajaran kontekstual model REACT pada pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian?

Destiani : Tidak pernah

Peneliti: Bagaimana perasaan kamu ketika guru menerapkan pembelajaran kontekstual model REACT pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian?

Destiani : Senang

Peneliti: Apakah kamu merasa kesulitan ketika belajar dengan menggunakan pembelajaran kontekstual model REACT?

Destiani : Awalnya kesulitan

Peneliti: Apakah kamu paham dengan materi yang diberikan oleh guru selama menggunakan pembelajaran kontekstual model REACT?

Destiani : Sedikit paham

1) Analisis dan Refleksi Pertemuan ke-2

Pada pertemuan ke-2 ini sudah hampir berhasil. Guru mengadakan post test untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dan peningkatan motivasi

belajar siswa, nilai rata-rata siswa adalah 72,51 sedangkan prosentase peningkatannya adalah 28,3%. Tinggal memerlukan sedikit tindakan lagi agar penelitian berhasil seratus persen.

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas XII OTKP 2 yang bernama Yefi Yulistiawati terkait dengan pembelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian dan respon siswa terhadap proses pembelajaran. Berikut petikan atau hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2022:

Peneliti: Persiapan apa yang kamu lakukan sebelum mengikuti pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian?

Yefi : Belajar

Peneliti: Metode apakah yang biasanya digunakan guru dalam pembelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian?

Yefi: Ceramah

Peneliti: Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode tersebut?

Yefi : Tidak

Peneliti: Selama ini media apa saja yang digunakan oleh guru ketika mengajar?

Yefi : Papan tulis, infocus, modul dan internet

Peneliti: Apa yang dilakukan oleh guru ketika kamu sudah mulai bosan dalam mengikuti pembelajaran?

Yefi : Memberi pertanyaan

Peneliti: Menurut kamu bagaimana pembelajaran kontekstual model REACT itu?

Yefi : Mengaitkan pelajaran dengan yang terjadi didunia nyata

Peneliti: Apakah sebelumnya guru pernah menerapkan pembelajaran kontekstual model REACT pada pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian?

Yefi : Tidak

Peneliti: Bagaimana perasaan kamu ketika guru menerapkan pembelajaran kontekstual model REACT pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian?

Yefi : Senang

Peneliti: Apakah kamu merasa kesulitan ketika belajar dengan menggunakan pembelajaran kontekstual model REACT?

Yefi : Sedikit kesulitan

Peneliti: Apakah kamu paham dengan materi yang diberikan oleh guru selama menggunakan pembelajaran kontekstual model REACT?

Yefi: Paham

3. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Pada siklus kedua, peneliti menetapkan hanya satu kali pertemuan atau selama 3x45 menit atau 135 menit sebagai kegiatan pembelajaran karena menyesuaikan dengan silabus yang ada di sekolah.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, peneliti memilih menggunakan pembelajaran kontekstual model REACT yang nantinya akan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian.

Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti melakukan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dikembangkan berdasarkan silabus yang ada di SMK Negeri 1 Tasikmalaya.
- 2) Peneliti mempersiapkan alat observasi sebagai alat pengukur motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian.
- 3) Peneliti mempersiapkan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat untuk dokumentasi untuk mengetahui kinerja siswa, kreatifitas siswa, dalam proses pembelajaran sebagai wujud pemahaman siswa

terhadap materi yang telah dijelaskan dengan menggunakan pembelajaran kontekstual model REACT.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pelaksanaan tindakan siklus III ini, dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Februari 2022, pada pukul 08.30-09.10 dan 09.40-10.20, dengan materi pembelajaran tentang “Menjelaskan sistem administrasi kepegawaian”

Adapun rincian pembelajaran siklus III ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal (5 menit)
 - a. Guru mengucapkan salam
 - b. Membaca do’a dipimpin ketua kelas
 - c. Guru mengabsen siswa
 - d. Membuat apersepsi dan menyampaikan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2) Kegiatan inti (60 menit)

Guru menyajikan materi pelajaran mengenai sistem administrasi kepegawaian.

- e. Siswa membaca literatur berkaitan dengan Sistem administrasi kepegawaian kemudian mengaitkannya dengan kehidupan nyata.
- f. Siswa mempraktekkan sistem kepegawaian yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari - hari.
- g. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mencari contoh contoh sistem administrasi yang digunakan
- h. Siswa berdiskusi antar kelompok.
- i. Salah satu perwakilan kelompok mempersentasikan hasil diskusinya.
- j. Guru mengadakan post test untuk materi siklus III

3) Kegiatan akhir (15 menit)

- a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- b. Guru dan murid menyimpulkan materi dan hasil pembelajaran
- c. Guru mengakhiri pembelajaran
- d. Guru berpamitan kepada siswa karena ini pertemuan terakhir.

- e. Membaca do'a dipimpin ketua kelas
- f. Guru mengucapkan salam

c. Pengamatan Siklus III

Pada siklus III ini, situasi saat proses pembelajaran sangat tenang, guru dan siswa saling bekerja sama dalam membuat suasana belajar nyaman, saat guru menjelaskan siswa mendengarkan dan mengamati dengan baik, guru bisa menguasai kelas, interaksi dikelas menyeluruh antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, siswa mau berfikir untuk memecahkan masalah yang sedang dibahas, siswa berani mengungkapkan gagasan dan pendapatnya, siswa sudah berani untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami, siswa sudah berani atau tidak malu-malu ketika disuruh presentasi didepan, pemahaman dan motivasi belajar siswa meningkat, guru mengadakan post test untuk siklus III, siswa sangat antusias mengerjakan soal yang diberikan.

d. Analisis dan Refleksi Siklus III

Dari hasil observasi dapat diketahui pada siklus III dapat dikatakan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual model REACT ini sangat memberikan manfaat kepada siswa karena siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran atau dengan kata lain siswa motivasi belajar siswa meningkat dilihat dari keaktifan dan keantusiasan siswa selama proses pembelajaran. Siswa juga lebih mudah dikondisikan.

Diakhir siklus III ini guru mengadakan post test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Pada saat soal dibagikan siswa tidak lagi menggerutu dan dengan senang hati mereka mengerjakannya. Nilai hasil post test ini juga sangat bagus, nilai rata-rata siswa adalah 91 sedangkan prosentase peningkatannya adalah 50,6%.

Karena penelitian ini sudah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dan hasilnya juga sudah bagus maka peneliti mencukupkan penelitian sampai pada siklus III. Dengan penerapan pembelajaran kontekstual

model REACT motivasi belajar siswa kelas XII OTKP 2 terhadap mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian meningkat.

Pada akhir siklus III ini peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas XII OTKP 2 yang bernama Sri Wahyuni terkait dengan pembelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian, pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan respon siswa terhadap proses pembelajaran. Berikut petikan atau hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2022:

Peneliti: Persiapan apa yang kamu lakukan sebelum mengikuti pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian?

Sri : Belajar

Peneliti: Metode apakah yang biasanya digunakan guru dalam pembelajaran ekonomi?

Sri : Ceramah dan tanya jawab

Peneliti: Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode tersebut?

Sri : Paham

Peneliti: Selama ini media apa saja yang digunakan oleh guru ketika mengajar?

Sri : Papan tulis, modul, internet, infocus

Peneliti: Apa yang dilakukan oleh guru ketika kamu sudah mulai bosan dalam mengikuti pembelajaran?

Sri : Ulangan

Peneliti: Menurut kamu bagaimana pembelajaran kontekstual model REACT itu?

Sri : Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata

Peneliti: Apakah sebelumnya guru pernah menerapkan pembelajaran kontekstual model REACT pada pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian?

Sri : Tidak

Peneliti: Bagaimana perasaan kamu ketika guru menerapkan pembelajaran kontekstual model REACT pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian?

Sri : Senang

Peneliti: Apakah kamu merasa kesulitan ketika belajar dengan menggunakan pembelajaran kontekstual model REACT?

Sri : Tidak

Peneliti: Apakah kamu paham dengan materi yang diberikan oleh guru selama menggunakan pembelajaran kontekstual model REACT?

Irma: Paham

B. Pembahasan

Dari paparan data hasil penelitian tindakan kelas diatas, dapat dianalisa dengan cara membandingkan hasil proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pembelajaran kontekstual model *relating, experiencing, applying, cooperating, transferring* (REACT) dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian siswa kelas XII OTKP 2 SMK Negeri 1 Tasikmalaya dan yang tidak menggunakannya, memiliki hasil yang berbeda, dimana pembelajaran yang dilakukan dengan tidak menggunakan pembelajaran kontekstual model REACT, motivasi belajar siswa sangatlah kurang, hal itu dapat dilihat dari keaktifan dan keantusiasan siswa selama pembelajaran berlangsung, dan dari keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapatnya.

Dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kontekstual model REACT pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian hampir semua siswa termotivasi sehingga mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Ini sangat terlihat dari hasil nilai pre test dan nilai post test siswa.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu proses pembelajaran *holistic* yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural. Sehingga peserta didik memperoleh

ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diaplikasikan dan ditransfer dari satu konteks permasalahan yang satu kepermasalahan lainnya.¹⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual model REACT merupakan konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk siswa belajar dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Pembelajaran kontekstual adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan proses pembelajaran bukan hasil pembelajaran, dan juga menekankan pentingnya lingkungan alamiah itu digunakan dalam proses pembelajaran agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk menguatkan, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam berbagai macam tatanan kehidupan baik di sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu, siswa dilatih untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam suatu situasi.

Dengan demikian, berdasarkan data yang peneliti peroleh selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model REACT pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian ini, dapat membantu menumbuhkan motivasi belajar dalam diri peserta didik sehingga mampu memperoleh nilai yang memuaskan.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁷ Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.¹⁸

¹⁶ Cucu Suhana, Nanang Hanafiah, *loc.cit*

¹⁷ Sardiman, *loc.cit*

¹⁸*Ibid.*, hlm. 84-85

Motivasi belajar adalah kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹⁹

Salah satu aspek penting dalam mengajar termasuk mengajar Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian ialah membangkitkan motivasi anak untuk belajar. Berbagai cara telah dianjurkan oleh ahli pendidikan untuk mencapai hal itu. Mengapa hal ini penting, ini karena motivasi seseorang adalah bagian internal manusia. Dia menetapkan alasan dan membuat keputusannya sendiri berdasarkan penglihatannya (*perception*) terhadap lingkungannya. Tentang bagaimana guru mempengaruhi motivasi siswa adalah dengan menciptakan situasi eksternal sehingga siswa akan bertindak sesuai dengan yang diharapkan.²⁰

Maka berdasarkan paparan data dan analisa data hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model REACT pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian siswa Kelas XII OTKP 2 SMK Negeri 1 Tasikmalaya, motivasi belajar sangatlah diperlukan karena untuk meningkatkan pemahaman siswa dan mempermudah siswa dalam pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran model REACT

Perencanaan penerapan pembelajaran kontekstual model REACT pada materi Mengemukakan peraturan perkawinan bagi Pegawai negeri Sipil, pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian, perencanaan dibuat berdasarkan konsep-konsep yang terdapat dalam pembelajaran kontekstual model REACT. Langkah awal dari perencanaan ini adalah menetapkan kelas yang akan dijadikan objek penelitian yaitu kelas XII OTKP 2, menetapkan materi pelajaran yaitu regulasi tentang perkawinan Pegawai Negeri Sipil, membuat rencana pelaksanaan

¹⁹ Cucu Suhana dan Nanang Hanafiah, *op.cit.*, hlm. 26

²⁰ Abdul Azis Wahab, *loc.cit*

pembelajaran (RPP) untuk tiga siklus atau selama enam kali pertemuan, menyiapkan lembar observasi motivasi yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Model REACT

Penerapan pembelajaran kontekstual model REACT pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian, pada materi tujuan pengambilan sumpah/janji pegawai negeri sipil dapat terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dengan penerapan pembelajaran kontekstual model REACT pada mata pelajaran administrasi kepegawaian dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XII OTKP 2, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada lembar observasi motivasi yang terus mengalami peningkatan serta keantusiasan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada siklus I, pada saat pembelajaran siswa masih belum bisa dikondisikan dan guru belum bisa menguasai kelas, siswa belum paham tentang inti atau tujuan dari pembelajaran kontekstual model REACT, siswa belum memahami materi pelajaran. Pada siklus II, siswa sudah sedikit bisa dikondisikan dan guru sudah bisa menguasai kelas, siswa sudah mengerti inti dan tujuan dari pembelajaran kontekstual model REACT, siswa sudah sedikit bisa memahami materi pelajaran. Pada siklus III, siswa sudah bisa dikondisikan, hasil belajar sudah meningkat, motivasi belajar siswa juga sudah meningkat.

3. Hasil Penilaian Pembelajaran Model REACT

Proses penilaian pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model REACT untuk meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian siswa kelas XII OTKP 2 SMK Negeri 1 Tasikmalaya dilakukan dengan menggunakan lembar observasi motivasi pada setiap pertemuan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan dengan mengadakan post test pada setiap akhir siklus untuk mengetahui sejauh mana

strategi pembelajaran yang diterapkan terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan dan diharapkan.

Dari tiga siklus yang diterapkan, sudah dapat dilihat perkembangan motivasi belajar siswa yang bisa dilihat dari keaktifan dan antusias siswa selama proses pembelajaran. Pada evaluasi nilai post test, rata-rata siswa mendapatkan nilai yang bagus, nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 65,64, pada siklus II adalah 72,51 dan pada siklus III adalah 91, prosentase peningkatan nilai siswa pada siklus I sebesar 9,6%, pada siklus II sebesar 28,3%, pada siklus III sebesar 50,6%. Hal itu terjadi karena dalam diri siswa sudah muncul motivasi untuk selalu semangat dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat diketahui bahwa: 1) Perencanaan penerapan pembelajaran kontekstual model REACT pada materi mengemukakan peraturan perkawinan bagi Pegawai negeri Sipil, pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian, perencanaan dibuat berdasarkan konsep-konsep yang terdapat dalam pembelajaran kontekstual model REACT. Langkah awal dari perencanaan ini adalah menetapkan kelas yang akan dijadikan objek penelitian, menetapkan materi pelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi motivasi yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa, menyiapkan instrument penelitian. 2) Penerapan pembelajaran kontekstual model REACT pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian pada materi tujuan pengambilan sumpah/janji pegawai negeri sipil dapat terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dengan penerapan pembelajaran kontekstual model REACT pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Kepegawaian dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada lembar observasi motivasi yang terus mengalami peningkatan serta keantusiasan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. 3) Hasil penilaian pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar observasi motivasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan dengan mengadakan post test

pada setiap akhir siklus untuk mengetahui sejauh mana strategi pembelajaran yang diterapkan terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan dan diharapkan. Dari tiga siklus yang diterapkan, sudah dapat dilihat perkembangan motivasi belajar siswa yang bisa dilihat dari keaktifan dan antusias siswa selama proses pembelajaran. Prosentase peningkatan nilai siswa pada siklus I sebesar 9,6%, siklus II 28,3%, siklus III 50,6%. Hal itu terjadi karena dalam diri siswa sudah muncul motivasi untuk selalu semangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ghuddah, Abd al-Fattah. 2005. 40 Strategi Pembelajaran Rasulullah S.A.W. terj. Sumedi dan Umi Baroroh. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Achmad. Teori Motivasi Menurut Islam, Www.GrameenFoundation.org, Diakses 5 Juni 2010
- Ali, Nur dan Wahidmurni. 2008. Penelitian Tindakan Kelas; Pendidikan Agama dan Umum; dari Teori Menuju Praktik. Malang: UM Press.
- Arifin. Kontekstual Teaching and Learning (CTL). www.freedownloadbooks.net, diakses 19 Mei 2010.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2005. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: Syaamil Cipta Media
- Dimiyati dan Mujiono. 1999. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hafi. Motivasi Belajar. www.haveza.multiply.com/reviews, diakses 19 Mei 2010
- Hikmawati, Farida. 2008. "Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Pokok Bahasan Sistem Ekskresi Melalui Metode Pembelajaran Kontekstual di MA Ma'ahid Kudus", Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UM Surakarta. <http://www.ptkgurublog.wordpress.com>, diakses 27 Desember 2009.
- Johnson, Elaine. 2007. Contextual Teaching and Learning; Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna. terj., Ibnu Setiawan. Bandung: Mican Learning Center.
- Majid, Abdul. 2010. Rencana Penelitian Tindakan Kelas, www.Google.com, Diakses 16 Juni 2010
- Moleong, J Lexy. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda
- Nadhirin. [Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning \(CTL\).http://nadhirin.blogspot.com](http://ModelPembelajaranContextualTeachingandLearning(CTL).http://nadhirin.blogspot.com). diakses 19 Mei 2010.
- Ni'mah, Nunin. 2007. "Penerapan Pembelajaran Kontekstual Strategi REACT Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi di Kelas VII SMP Kartika Malang", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Razak, Irfa. Model Pembelajaran Kontekstual. <http://www5.shoutmix.com>, Diakses 19 Mei 2010

- Sanjaya, Wina. 2007. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana,
- Sardiman. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Shalih Alu Abdillah, bin, Abul Qa'qa' Muhammad bin. 2005. 102 Kiat Agar Semangat Belajar Agama Membara. Terj. Nurul Mukhlisin. Surabaya: La Raiba Bima Amanta
- Shalih Al-Utsmani, bin, Syaikh Muhammad. 2006. Tuntunan Ulama Salaf Dalam Menuntut Ilmu Syar'i. terj. Abu Abdillah Salim Subaid. Pekalongan: Pustaka Sumayyah
- Sudikan, Yuwana, Setiya. Pembelajaran Kontekstual Bahasa dan Sastra Jawa. [http: www.ptkgurublog at wordpress](http://www.ptkgurublog.wordpress.com), diakses 4 Januari 2010.
- Sudrajat, Akhmad. Pembelajaran Kontekstual. [Http: www.blog at wordpress. Com](http://www.blog.wordpress.com), diakses 27 Desember 2009.
- Suhana, Cucu dan Hanafiah, Nanang. 2009. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2007. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2003. Metodologi Penelitian Sosial Agama. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Uno, Hamzah. B. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Azis, Abdul. 2008. Metode dan Model-Model Mengajar IPS. Bandung: Alfabeta.
- Wahidmurni. 2005. Bahan Ajar Penelitian Pembelajaran. Malang: UIN Malang Press.
- Wiriaatmaja, Rochiati. 2006. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Yamin, Martinis. 2007. Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yamin, Martinis. 2008. Paradigma Pendidikan Konstruktivistik. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zuriah, Nurul. 2006. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori Aplikasi. Jakarta: PT Bumi Aksara